



Petugas mengolah sampah organik hasil pemilahan menggunakan mesin pemilah di TPS3R Nitikan, belum lama ini. Nantinya, tumpukan sampah organik akan diolah menjadi kompos dan sebagian lainnya menjadi campuran bahan *refuse derived fuel* (RDF).

► PENGELOLAAN LINGKUNGAN

Pembersihan TPST Piyungan Butuh Tiga Bulan

DANUREJAN—Pemda DIY menyatakan penataan TPST Piyungan bakal berlangsung selama dua hingga tiga bulan ke depan. Petugas akan membersihkan sampah yang selama ini berada di pinggir dermaga untuk dimasukkan ke bagian dalam.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY, Kusno Wibowo, menjelaskan desentralisasi pengelolaan sampah telah dimulai 1 Mei 2024. Penutupan TPST Piyungan harus dilakukan karena lokasi pembuangan sampah terpadu di DIY tersebut kondisinya sudah penuh. Bahkan, zona transisi 1 dan 2 yang baru saja dibangun saat ini sudah penuh.

Kusno menjelaskan, penataan TPST Piyungan dimulai dari zona transisi. Selama ini petugas pengangkut sampah masih membuang di bagian pinggir dermaga, sehingga untuk tahap awal sampah akan dimasukkan ke area dalam

dermaga. "Kami menata zona transisi dan saat ini masih terus berlangsung, artinya belum selesai. Penataan terus kami lakukan agar ke depan TPST Piyungan tetap aman," ujarnya saat dikonfirmasi, Senin (6/5).

Menurut Kusno, penataan sampah dilakukan dengan memindahkan tumpukan sampah di zona transisi agar lebih tertata dan padat. Setelah ditata, bagian atas sampah dilapisi dengan tanah agar sampah agar tidak menimbulkan bau.

"Sejak TPST Piyungan ditutup selama sepekan terakhir, penataan baru masuk tahap menata sampah. Penataan ini kami perkirakan memakan waktu hingga tiga bulan ke depan, karena kami juga berupaya memperkuat dinding agar kokoh dan tidak membahayakan warga sekitar," katanya.

Dia mengklaim, meski baru berjalan selama sepekan, desentralisasi sampah sudah berjalan dengan baik

dan optimal. Bahkan, sampai saat ini belum ada kabupaten/kota di DIY yang meminta koordinasi lebih lanjut atau bersurat resmi untuk pendampingan soal penanganan sampah di masing-masing wilayah.

"Artinya, desentralisasi sampah yang dilakukan kabupaten/kota sudah bisa berjalan dengan baik," katanya.

Meskipun di beberapa titik masih ditemui tumpukan sampah, Kusno menganggap hal itu lumrah. Sebab, sebelum desentralisasi sampah penuh diterapkan, fenomena tumpukan sampah yang dibuang warga di pinggir jalan atau titik lainnya sudah ada.

"Pada saat transisi ada, kemudian setelah liburan Lebaran juga ada tumpukan sampah dan harus dieksekusi. Saat ini tinggal teknis soal buka tutup depo di kabupaten/kota. Mungkin warga membuang sampah di pinggir jalan saat depo tutup," katanya.

Sementara, Kota Jogja saat ini mengandalkan TPS3R Nitikan serta kerja sama dengan pihak swasta untuk mengelola sampah. Sayangnya, volume sampah yang mampu diolah masih sangat minim. Penjabat Wali Kota Jogja, Singgih Raharjo menuturkan TPS3R Nitikan mampu mengolah hingga 60 ton sampah per hari. "Jika dimaksimalkan mampu mengolah hingga 75 ton sampah per hari," kata Singgih, belum lama ini.

Untuk dua TPS3R lain yakni TPS3R Nitikan 2 atau Kranon, dan TPS3R Karangmiri, saat ini pembangunannya terus dikebut. Nantinya, sampah yang mampu diolah di sana mencapai 40-45 ton. Targetnya, pada pekan pertama Mei TPS 3R Kranon akan beroperasi. "Atap sudah naik, listrik sudah masuk dua pekan lalu dan segera diuji coba," katanya. *Rosef Leon Pinski*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005